



Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

¹Elin Aprilia, ²Dian Eka Chandra W, ³Catur Wulandari

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*
Korespondensi: elinaprilia0604@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan klasifikasi pertanyaan siswa kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi pada pengumpulan data ini yaitu kegiatan observasi non partisipan, dimana kegiatan ini merupakan proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi pertanyaan siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu termasuk kategori jenis pertanyaan masih pada tingkat LOTS (*Low Order Thinking Skill*) karena hanya kisaran jenjang C-1 sampai C-2. Hasil analisis kemunculan pertanyaan yang diajukan oleh siswa di kelas VIII dalam enam kali pertemuan dan dari dua jenis materi pembelajaran sebanyak 40 buah pertanyaan, kemudian jenis pertanyaan siswa yang muncul terdapat pada jenis pertanyaan jenjang C-1 (mengetahui) sebanyak 16 buah pertanyaan dan jenis pertanyaan jenjang C-2 (memahami) sebanyak 24 buah pertanyaan. Jenjang pertanyaan-pertanyaan tersebut, lebih sering diajukan oleh siswa kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari jumlah keseluruhan pertanyaan yang diajukan siswa jika dipersentasekan maka diperoleh jenjang C1 sebanyak 40%, kemudian jenjang C2 sebanyak 60%.

Kata Kunci: *Klasifikasi, Pertanyaan, Siswa.*

Abstract

The purpose of this study was to describe the classification of questions of class VIII students in Indonesian language learning at SMPIT Iqra' Bengkulu City. The method used is descriptive qualitative. The population and samples in this study were all VIII grade students of SMPIT Iqra' Bengkulu City. The data collection technique in this study used the observation method. The observation method is a data collection technique carried out through an observation, accompanied by notes on the state or behavior of the target object. The observation method in this data collection is non-participant observation activities, where this activity is an observation process that involves observing participants without actively participating, where this option is used to understand a phenomenon by entering the community or social system involved, while remaining separate from the activities observed. The results of this study indicate that the classification of questions of VIII grade students of

Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

SMPIT Iqra' Bengkulu City is categorized as a type of question still at the LOTS (Low Order Thinking Skill) level because only the range of levels C-1 to C-2. The results of the analysis of the occurrence of questions asked by students in class VIII in six meetings and from two types of learning materials as many as 40 questions, then the types of student questions that appear are at the C-1 level question type (knowing) as many as 16 questions and the type of question is at the C-2 level (understanding) as many as 24 questions. These levels of questions are more often asked by students to teachers during the learning process. From the total number of questions asked by students if it is percented, the C1 level is 40%, then the C2 level is 60%.

Keywords: Classification, Questions, Students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran terdapat kegiatan berupa memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Delfia.&Gusfitri,2021:89).

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sugiyono, 2006: 31).

Pertanyaan merupakan ungkapan keingintahuan seseorang terhadap suatu informasi yang diungkapkan dalam sebuah kalimat. Dalam sebuah pertanyaan menyentuh ranah kognitif, karena ketika siswa bertanya berarti aspek yang dikembangkan adalah pengetahuannya (Dimiyati&Moedjiono,2009:67). Oleh karena itu, diperlukan taksonomi pendidikan untuk membantu merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi kognitif dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kognitif Taksonomi Bloom (Aly,Abdullah&EnyiRahma,2014:40).

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam kehidupan sosial, tidak luput dari kegiatan bertanya. Kegiatan bertanya sering terjadi ketika kita berada di rumah, di pasar, sekolah, di jalan, dan di mana saja di antara dua orang atau lebih. Pertanyaan sering diajukan untuk mendapatkan suatu nilai informasi yang belum diketahui. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dalam bertanya agar kita dapat memperoleh informasi yang kita butuhkan (Barwano & Arifin, 2012: 34).

Bertanya adalah suatu ucapan atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebagai stimulus untuk memperoleh atau menumbuhkan jawaban dari guru dalam proses pembelajaran di kelas (Royani&Muslim,2017) Kompetensi profesional seorang guru perlu dilengkapi dengan kegiatan bertanya karena proses belajar mengajar merupakan interaksi induktif yang di dalamnya perlu adanya dialog atau komunikasi antara guru dan siswa, hal ini bertujuan agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (A.Gani&Ramlan,2014:89).

Dengan bertanya, seseorang dapat menarik perhatian orang lain untuk memberikan informasi penting yang belum diketahui atau belum dimengerti. Dalam proses pembelajaran di kelas, bertanya dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Bertanya dalam pembelajaran akan memunculkan proses berpikir. Selain itu, bertanya juga dapat mendorong keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa. Sehingga proses

pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat tercipta (Hasibuan,J.J.dan Moedjiono, 2012:56).

Kata tanya pada dasarnya terdiri dari dua unsur, yaitu kata tanya apa dan dimana ((Aina,2012:256). Dua unsur dasar ini kemudian dikembangkan menjadi kata apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dari mana, bagaimana, dan kapan.

Menurut Faizah,D.,DKK (1918:52) menegaskan kembali tentang jenis-jenis kata tanya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tanya yang biasa digunakan dalam sebuah kalimat tanya dapat digolongkan menjadi kata tanya apa, dari apa, untuk apa, siapa, dari siapa, berapa, mana, di mana, ke mana, dari mana, bila, bilamana, kapan, apabila, bagaimana, mengapa, apa sebab. Sejalan dengan kutipan buku yang dijelaskan (Lestari,R.2018:60) mengelompokkannya berdasarkan jenis-jenis kata tanya tersebut antara lain kata tanya apa digunakan untuk menanyakan sesuatu (benda), kata tanya siapa digunakan untuk menanyakan manusia, kata tanya berapa digunakan untuk menanyakan jumlah, kata tanya mana digunakan untuk menanyakan tentang pilihan atas hal atau barang, kata tanya ke mana, di mana, dari mana digunakan untuk menanyakan tempat, kata tanya bila, bilamana, kapan digunakan untuk menanyakan waktu, kata tanya bagaimana, mengapa digunakan untuk menanyakan keadaan, dan kata tanya mengapa, apa sebab digunakan untuk menanyakan alasan.

Dalam proses pembelajaran, ada kalanya kita membutuhkan pertanyaan yang membangun pengetahuan tentang ingatan dasar akan informasi, sementara di lain waktu kita ingin siswa dapat menghubungkan informasi dan menerapkannya untuk berpikir tentang dunia kita (Ramadhan,DKK.,2017). Untuk menganalisa jenis-jenis pertanyaan yang diajukan siswa, kita dapat menggunakan teori Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah salah satu metode yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi ini juga dapat diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa di kelas (Anderson,dkk.2017:78). Dalam kaitannya dengan pertanyaan, aspek yang digunakan adalah aspek kognitif. Taksonomi Bloom membagi jenis tingkatan pertanyaan menjadi dua tingkatan, yaitu jenis pertanyaan pada tingkat LOTS (Low Order Thinking Skill) dan jenis pertanyaan pada tingkat HOTS (Higher Order Thinking Skill) (Wulan,R,2023:56). Menurut Bloom, (1956) Menurut Arikuno,(2006:90) dimensi kognitif dibagi menjadi enam proses, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Pertanyaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan kognitif tingkat rendah dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Pertanyaan kognitif tingkat rendah mencakup C1 sampai C3, sedangkan pertanyaan kognitif tingkat tinggi mencakup C4 sampai C6.

Ada beberapa penelitian yang juga berkaitan dengan kegiatan bertanya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh “Ramadhan,DKK”(2017) dari Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul “Kemampuan Bertanya Siswa Kelas X SMA Swasta Kota Batu Pada Pelajaran Biologi”. Hasil penelitian dari Ramadhan menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa SMA Swasta Kota Batu sangat tergolong LOTS dan perlu untuk diberdayakan kemampuan bertanya didalam pembelajaran khususnya pelajaran biologi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jember”. Hasil penelitian dari Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa

Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

keterampilan bertanya siswa VII F di SMP Negeri 2 Jember diperoleh data kuantitas bertanya sebesar 35,48% dan kualitas bertanya siswa yang tergolong tingkat kognitif rendah. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Jember masih tergolong kurang memuaskan dan perlu adanya usaha yang optimal untuk mengembangkannya. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh zuraida (2019) yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Pendekatan Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Seunangan”. Hasil penelitian dari Fitria menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri 5 Seunangan berkategori “sedang”, dengan kuantitas pertanyaan yang berkategori “rendah” dan tata cara bertanya yang berkategori “tinggi”. Dan kualitas pertanyaan siswa SMP Negeri 5 Seunangan dalam pembelajaran biologi masih berada pada kategori rendah. Hal ini karena bentuk pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih berada pada tingkatan kognitif menghafal (C1), yaitu sebesar 50% dari total 138 butir soal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa kualitas dari pertanyaan-pertanyaan siswa masih tergolong kedalam jenis pertanyaan kategori LOTS. Akan tetapi, dari penelitian terdahulu tersebut belum meneliti kualitas pertanyaan siswa berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hal yang perlu dilengkapi atau diperbarui selain dari penelitian terdahulu tersebut yaitu mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis pertanyaan siswa serta menentukan frekuensi dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga penelitian tersebut layak dilakukan. Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” untuk mengetahui klasifikasi pertanyaan oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi (Kusuma,W.,2014:87). metode observasi pada pengumpulan data ini yaitu kegiatan observasi non partisipan dimana kegiatan ini merupakan proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati(Winarti&Istiyono,E.,2020). Hal yang dilakukan peneliti yaitu mengamati dan mencatat pertanyaan yang diujarkan oleh siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif (Juhrodin,2023:80). Analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) mengumpulkan data berupa semua pertanyaan yang diujarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) mengidentifikasi jenis pertanyaan siswa berdasarkan kualitas pertanyaan, 3) menentukan frekuensi jenis pertanyaan siswa, 4) menganalisis masing-masing jenis pertanyaan siswa berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Saleh&Sirajuddin, 2017.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran yang dilakukan di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu menggunakan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang berorientasi pada strategi, metode atau upaya meningkatkan semua kemampuan positif dalam proses pengembangan potensi atau kemampuan. Hal ini dikarenakan guru sudah mengenal karakter dari siswanya sehingga guru tidak kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk siswa. Maka terciptanya suasana siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 sampai tanggal 30 Oktober 2023.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang dianalisis adalah data jenis pertanyaan yang telah diujarkan oleh siswa kelas VIII-F. Jenis pertanyaan dilihat pada jenis pertanyaan jenjang kognitif terendah dan jenjang kognitif tertinggi. Serta menentukan frekuensi dari keseluruhan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu mengumpulkan data berupa semua pertanyaan yang diujarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi jenis pertanyaan siswa, menentukan frekuensi jenis pertanyaan siswa dan menganalisis masing-masing jenis pertanyaan siswa.

1. Klasifikasi Jenis Pertanyaan Siswa

Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat melakukan penelitian terdapat dua jenis materi yaitu materi pembelajaran Menulis iklan, slogan dan poster dan materi pembelajaran Menulis artikel ilmiah populer dari kedua materi pembelajaran siswa tersebut dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan pada kelas VIII-F.

1. Materi Pembelajaran Membuat Iklan, Slogan, dan Poster.

Pada materi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, proses pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan terkait materi tersebut yang terdapat pada buku pembelajaran yang dimiliki guru dan siswa. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa muncul setelah guru memberikan penjelasan pada materi pembelajaran. Pertanyaan siswa bertujuan untuk menambah pengetahuan yang lebih lanjut terhadap materi yang sedang dipelajarinya. dan guru juga menawarkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat ditunjukkan dan dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 1

Siswa : “*Apa saja bentuk iklan yang dapat ditampilkan dalam media cetak buk?*”
(Mengetahui C-1)

Kutipan pertanyaan diatas merupakan pertanyaan dengan jenjang mengetahui (C-1). Pertanyaan tersebut diajukan oleh salah satu siswa di kelas VIII-F yang berinisial (AT). Pertanyaan siswa, menginginkan guru

menjawab apa saja yang bentuk iklan yang dapat ditampilkan dalam media cetak. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa termasuk jenjang mengetahui (C-1), karena pada jenjang (C-1) jika dihubungkan dengan pertanyaan, pertanyaan tersebut termasuk kategori kata kerja operasional “menyebutkan”. Pertanyaan ini muncul setelah guru menjelaskan jenis-jenis yang terdapat pada teks iklan. Siswa tersebut bertanya kepada guru bukan karena dia belum memahami tentang jenis iklan media cetak, akan tetapi siswa tersebut ingin mengetahui lebih lanjut mengenai jenis iklan media cetak serta contoh dari iklan media cetak yang pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain kata operasional yang terdapat pada pertanyaan siswa, ditemukan juga jenis tingkat berfikir yang terdapat pada pertanyaan yang diajukan siswa tersebut adalah kemampuan siswa dalam mengingat kembali, dimana dalam hal ini siswa dituntut untuk mengingat kembali konsep materi yang mirip dengan materi yang telah dipelajarinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kutipan 2

Siswa : *“Apa boleh kita menggunakan bahasa gaul pada penulisan slogan buk?”*
(Memahami C-2)

Kutipan pertanyaan diatas merupakan pertanyaan dengan jenjang memahami (C-2). Pertanyaan tersebut diajukan oleh salah satu siswa di kelas VIII-F yang berinisial (KS). Pertanyaan siswa, menginginkan guru menjelaskan boleh tidaknya menggunakan bahasa gaul di dalam penulisan slogan dengan tujuan untuk memastikan siswa tersebut. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa termasuk jenjang memahami (C-2), karena pada jenjang (C-2) jika dihubungkan dengan pertanyaan, pertanyaan tersebut termasuk kategori kata kerja operasional “menjelaskan”. Pertanyaan ini muncul setelah guru menjelaskan pengertian dari teks slogan dan bahasa dalam penulisan slogan yang benar. Siswa tersebut bertanya kepada guru bukan karena dia belum memahami tentang bahasa dalam penulisan slogan yang benar, akan tetapi siswa tersebut ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bahasa dalam penulisan slogan tersebut dengan menambah serta menghubungkan pendapatnya sendiri seperti penggunaan bahasa gaul pada penulisan slogan. Selain kata operasional yang terdapat pada pertanyaan siswa, ditemukan juga jenis tingkat berfikir yang terdapat pada pertanyaan yang diajukan siswa tersebut adalah kemampuan siswa dalam mengubah suatu bentuk konsep berdasarkan suatu materi menjadi bentuk lainnya yang berkaitan dengan konsep materi yang dipelajari.

2. Materi Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Populer

Pada materi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, proses pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan terkait materi tersebut yang terdapat pada buku pembelajaran yang dimiliki guru dan siswa. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa muncul setelah guru

memberikan penjelasan pada materi pembelajaran. Pertanyaan siswa bertujuan untuk menambah pengetahuan yang lebih lanjut terhadap materi yang sedang dipelajarinya. dan guru juga menawarkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat ditunjukkan dan dijelaskan sebagai berikut.

Kutipan 1

Siswa : “*Apa saja contoh artikel ilmiah populer buk?*” (Mengetahui C-1)

Kutipan pertanyaan diatas merupakan pertanyaan dengan jenjang mengetahui (C-1). Pertanyaan tersebut diajukan oleh salah satu siswa di kelas VIII-F yang berinisial (ZF). Pertanyaan siswa, menginginkan guru menyebutkan contoh dari karya ilmiah populer. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa termasuk jenjang mengetahui (C-1), karena pada jenjang (C-1) jika dihubungkan dengan pertanyaan, pertanyaan tersebut termasuk kategori kata kerja operasional “menyebutkan”. Pertanyaan ini muncul setelah guru menjelaskan pengertian dari artikel ilmiah populer dan struktur-struktur yang terdapat pada karya ilmiah populer. Akan tetapi guru belum menjelaskan kepada siswa mengenai contoh dari karya ilmiah populer. Siswa tersebut bertanya kepada guru bukan karena dia belum memahami tentang pengertian dari artikel ilmiah populer dan struktur-struktur yang terdapat pada karya ilmiah populer, akan tetapi siswa tersebut ingin mengetahui seperti apa contoh-contoh dari karya ilmiah populer yang pernah dijumpai. Selain kata operasional yang terdapat pada pertanyaan siswa, ditemukan juga jenis tingkat berfikir yang terdapat pada pertanyaan yang diajukan siswa tersebut adalah kemampuan siswa dalam mengingat kembali, dimana dalam hal ini siswa dituntut untuk mengingat kembali konsep materi yang mirip sama dengan materi yang telah dipelajarinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kutipan 2

Siswa : “*Bagaimana ciri-ciri karya ilmiah populer buk?*” (Memahami C-2)

Kutipan pertanyaan diatas merupakan pertanyaan dengan jenjang memahami (C-2). Pertanyaan tersebut diajukan oleh salah satu siswa di kelas VIII-F yang berinisial (NJ). Pertanyaan siswa, menginginkan guru menjelaskan apa saja ciri-ciri dari karya ilmiah populer. Pertanyaan yang diujarkan oleh siswa adalah jenjang memahami (C-2), karena guru menjawab pertanyaan dengan informasi pemahaman yang didapatkannya berkaitan dengan materi pembelajaran. Jika dihubungkan dengan pertanyaan, pertanyaan tersebut termasuk kategori kata kerja operasional “mencirikan”. Pertanyaan ini muncul setelah guru menjelaskan pengertian dari karya ilmiah populer. Akan tetapi guru belum menyebutkan ciri-ciri yang terdapat di dalam karya ilmiah populer. Siswa tersebut bertanya kepada guru bukan karena dia belum memahami tentang pengertian dari karya ilmiah populer yang telah dijelaskan oleh guru, akan tetapi siswa tersebut merasa masih ada yang belum dijelaskan oleh gurunya mengenai

Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

ciri-ciri yang terdapat pada karya ilmiah populer dan siswa juga ingin mengetahui lebih lanjut mengenai materi selain pengertian dari karya ilmiah populer yaitu pada ciri-ciri kebahasaan yang terdapat pada karya ilmiah populer itu apa saja. Selain kata operasional yang terdapat pada pertanyaan siswa, ditemukan juga jenis tingkat berfikir yang terdapat pada pertanyaan yang diajukan siswa tersebut adalah kemampuan siswa dalam mengubah suatu bentuk konsep berdasarkan suatu materi menjadi bentuk lainnya yang berkaitan dengan konsep materi yang dipelajari.

2. Frekuensi Pertanyaan Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Membuat iklan, slogan, dan poster.

Kemunculan siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada materi pembelajaran Membuat iklan, slogan, dan poster yang dilaksanakan pada kelas VIII-F itu sebanyak 19 siswa yang mengajukan pertanyaan dalam 3 kali pertemuan. Hasil frekuensi pertanyaan siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Pertemuan 1

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	6	4	2	0	0	0	0

Pertemuan 2

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	7	0	7	0	0	0	0

Pertemuan 3

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	6	4	2	0	0	0	0

2. Materi Pembelajaran Menulis karya ilmiah populer

Kemunculan siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada materi pembelajaran Menulis karya ilmiah populer yang dilaksanakan pada kelas VIII-F itu sebanyak 21 siswa yang mengajukan pertanyaan dalam 3 kali pertemuan. Hasil frekuensi pertanyaan siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Pertemuan 1

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	7	2	5	0	0	0	0

Pertemuan 2

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	8	4	4	0	0	0	0

Pertemuan 3

Jumlah siswa	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang bertanya	Tingkat kognitif pertanyaan					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
20	Membuat iklan, slogan, dan poster	6	2	4	0	0	0	0

Berdasarkan frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa pada 2 buah materi pembelajaran tersebut terdapat sebanyak 40 siswa yang mengajukan pertanyaan. Dari jenis pertanyaan yang diajukan siswa terdapat jenjang C1 sebanyak 16 buah pertanyaan dan jenjang C2 sebanyak 24 buah pertanyaan. Pertanyaan siswa tersebut jika dipersentasekan maka diperoleh jenjang C1 itu sebanyak 40%, dan jenjang C2 itu sebanyak 60%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII-F SMPIT Iqra' Kota Bengkulu terdapat enam kali pertemuan dalam dua materi pembelajaran yang dipelajari siswa pada saat melakukan penelitian diantaranya yaitu materi pembelajaran Membuat iklan, slogan dan poster materi pembelajaran Menulis artikel ilmiah populer.

Pada materi pertama, kemunculan pertanyaan siswa kelas VIII-F sebanyak 19 buah pertanyaan. Pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang berbeda-beda dan dari pertemuan yang berbeda. Dimulai dari pertemuan pertama jumlah siswa

Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

yang bertanya itu sebanyak 6 siswa dan pertemuan kedua jumlah siswa yang bertanya sebanyak 7 siswa, kemudian pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru itu sebanyak 6 siswa.

Pada materi kedua, kemunculan pertanyaan siswa kelas VIII-F sebanyak 21 buah pertanyaan. Pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang berbeda-beda dan dari pertemuan yang berbeda. Dimulai dari pertemuan pertama jumlah siswa yang bertanya itu sebanyak 7 siswa dan pertemuan kedua jumlah siswa yang bertanya sebanyak 8 siswa, kemudian pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru itu sebanyak 6 siswa. Hal yang menyebabkan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dikarenakan guru telah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa akan tetapi secara tidak keseluruhan, karena hal itulah yang membuat siswa merasa masih ada yang belum dimengerti atau dipahami terkait konsep materi tersebut sehingga siswa bertanya kepada guru berdasarkan apa yang belum diketahuinya pada konsep materi tersebut. Pertanyaan yang diajukan siswa mencakup pada jenis pertanyaan LOTS atau pertanyaan dasar karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah pertanyaan-pertanyaan tentang konsep yang belum diketahui.

Pertanyaan siswa yang diajukan ini karena siswa belum memahami tentang konsep dari materi yang diberikan oleh guru, Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut jika dikelompokkan ke dalam jenjang LOTS dan jenjang HOTS berarti pertanyaan yang diajukan siswa lebih banyak mengarah pada jenjang LOTS daripada jenjang HOTS. Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom (1956) yang menyatakan bahwa jenjang pertanyaan C-1 sampai C-3 itu termasuk kedalam jenjang LOTS dan jenjang pertanyaan C-4 sampai C-6 itu termasuk kedalam jenjang HOTS. Hal ini dapat dikatakan bahwa jenis pertanyaan siswa dalam tingkat berfikir kritisnya masih belum begitu muncul, karena jenis pertanyaan yang diajukan siswa termasuk pada jenjang C1-C-2 hal ini dikarenakan jenis pertanyaan yang diajukan siswa itu adalah pertanyaan-pertanyaan tentang konsep dari materi yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan bahwa pada saat proses pembelajaran, guru telah menjelaskan materi kepada siswa namun tidak secara keseluruhan, hal itulah yang mengacu siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi pertanyaan yang diajukan siswa tersebut masih pada tingkat LOTS (Low Order Thinking Skill) karena hanya kisaran jenjang C-1 sampai C-3. Jadi dalam penelitian yang telah dilakukan ini pertanyaan siswa itu terfokus pada jenjang C-2 hal ini sehubungan dengan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan sebelumnya ia juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Klasifikasi pertanyaan siswa kelas VIII SMPIT Iqra Kota Bengkulu adalah pertanyaan siswa yang bersumber dari 2 materi pembelajaran siswa diantaranya materi pembelajaran Membuat iklan, slogan, dan poster, dan materi pembelajaran Menulis artikel ilmiah populer. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep yang belum diketahui. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa tersebut terdapat jenis pengelompokan pertanyaan berdasarkan tingkat berfikir yang dikemukakan oleh

taksonomi Bloom yaitu terdapat jenis pertanyaan jenjang C1 sebanyak 16 buah pertanyaan, dan jenjang pertanyaan C2 sebanyak 24 buah pertanyaan. Hal yang menyebabkan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dikarenakan guru telah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa akan tetapi secara tidak keseluruhan, karena hal itulah yang membuat siswa merasa masih ada yang belum dimengerti atau dipahami terkait konsep materi tersebut sehingga siswa bertanya kepada guru berdasarkan apa yang belum diketahuinya pada konsep materi tersebut. Pada saat proses pembelajaran, siswa tersebut aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

Selain klasifikasi pertanyaan siswa itu diketahui juga pada jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru pada saat proses pembelajaran adalah jenis pertanyaan jika dikategorikan pada jenis pertanyaan tingkat LOTS dan jenis pertanyaan tingkat HOTS, maka pertanyaan siswa tersebut termasuk ke dalam jenis pertanyaan tingkat LOTS. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut terfokus pada jenis pertanyaan jenjang C1 dan jenis pertanyaan C2.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Gani, Ramlan. (2014). *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aina. (2012). *Kemampuan Bertanya Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- A.Jacobsen, D.Eggen, P.,& Kauchak, D. (2009). *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Aly, Abdullah & Eny Rahma. (2014). *Ilmu Pembelajaran Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L. dan Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Anderson, dkk. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delfia, E., Gusfitri, L., (2021). *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Badan Standar.
- Dimiyati, dan Moedjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Klasifikasi Pertanyaan Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

- Faizah, D., Utomo, P., Arifin, M. (2018). *Analisis Pertanyaan Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Universitas Bengkulu.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juhrocin, U. (2023). *Taksonomi Anderson (Revisi Atas Taksonomi Bloom)*. New York: David McKay.
- Kusuma, W. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, W. (2014). *Taksonomi Berfikir*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Lestari, R. (2018). *Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Biologi SMA Negeri 1 Bandar Lampung*. *Skripsi*. FKIP Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Pratiwi, D., Kamilasari, W., Nuri, D., dan Supeno (2019). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Subu dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 2 Jember*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Universitas Jember.
- Ramadhan, F., Susriyati, M., dan Siti, Z.(2017). *Kemampuan bertanya siswa kelas X SMA Swasta Kota Batu pada pelajaran biologi*. *Bioedukasi*, 8(1), 11-15.
- Royani, M., Muslim, B., (2017). *Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat*. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 22-28.
- Saleh, Sirajuddin (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widianti, A., Hadi, W., (2021). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba Tahun Pelajaran 2021*. *Jurnal Bahasa*, Universitas Negeri Medan.
- Winarti, Istiyono, E., (2020). *Taksonomi (Higher Order Thinking Skill)*. Salatiga: Penerbit Widya Sari Press.
- Wulan, R. (2023). *Taksonomi Bloom Revisi*. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zuraida, F., Syamsu, D., Tanjung, S. (2019). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Pendekatan Studi Kasus Di SMP*

¹Meizi Artifa,²Yayah Chanafiah, ³Fina Hiasa

Negeri 5 Semarang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh.